



## Peran Serta Sekolah dan Guru Pada Murid Dalam Mengembangkan Program Makanan Jajanan Sekolah Yang Sehat

### *The Participation Of Schools and Teachers In Students In Developing A Healthy School Snack Food Program*

Marhaeni Fajar Kurniawati<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>, Elis Pebtianti<sup>3</sup>,  
Ahmad Riduan<sup>4</sup>, M. Rizhan Ridha<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

\*korespondensi Penulis : [marhaeni.akbar@gmail.com](mailto:marhaeni.akbar@gmail.com)

#### Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 29, 2024

Published: Mei 31, 2024

**Keywords:** Role of Schools and Teachers, Healthy Snacks

**Abstract:** School snacks are foods that are usually sold at school and are known as snacks or snacks, lunches for students at school. Usually in the form of foods that are easy to carry and eat such as chips, candy or biscuits. School snacks can be snacks, drinks, ice cream or snacks that students can buy during break times or when they go home. School snacks are usually sold around or near the school, such as in the canteen, in nearby shops, or at snack outlets. School snacks need to be considered because they affect students' health and nutrition, and can affect their learning performance and behavior. Therefore, school snacks must be ensured to be quality and healthy. To ensure student health and academic success. Therefore, school snacks must be ensured to be high quality and healthy to ensure students' health, academic success and good behavior. Institutions have an important role in controlling snacks around schools. Institutions must make clear policies about permitted snacks, such as limiting oily, sweet, salty snacks, or foods with certain food additives. Schools must organize and select snack suppliers that meet quality and food safety standards. Schools must provide education about nutrition and health to ensure students understand the importance of healthy eating. Schools must provide healthy alternative foods such as fruit, vegetables or healthy biscuits for students.

#### Abstrak

Jajanan sekolah adalah makanan yang biasanya dijual disekolah dan dikenal sebagai makanan ringan atau camilan, santap siang bagi siswa di sekolah. Biasanya berupa makanan yang mudah dibawa dan dimakan seperti keripik, permen, atau biskuit. Jajanan sekolah bisa berupa makanan ringan, minuman, es krim atau camilan yang dapat dibeli oleh siswa selama jam istirahat atau pada saat pulang. Jajanan sekolah biasanya dijual di sekitar atau di dekat sekolah, seperti di kantin, di toko-toko terdekat, atau di gerai jajanan. Jajanan sekolah perlu diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan dan gizi siswa, serta dapat mempengaruhi performa belajar dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, jajanan sekolah harus dipastikan berkualitas dan sehat. Untuk memastikan kesehatan dan kesuksesan akademis siswa. Oleh karena itu, jajanan sekolah harus dipastikan berkualitas dan sehat untuk memastikan kesehatan, kesuksesan akademis, dan tingkah laku siswa yang baik. Institusi memiliki peran penting dalam mengontrol jajanan di sekitar sekolah dengan cara Institusi harus membuat kebijakan yang jelas tentang jajanan yang diperbolehkan, seperti membatasi jajanan berminyak, manis, asin, atau makanan dengan bahan tambahan pangan tertentu. Sekolah harus mengatur dan memilih pemasok jajanan yang memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan. Sekolah harus melakukan edukasi tentang gizi dan kesehatan untuk memastikan siswa memahami pentingnya makan sehat. Sekolah harus menyediakan alternatif makanan sehat seperti buah, sayur, atau biskuit sehat untuk siswa.

**Kata kunci:** Peran Sekolah dan Guru, Jajanan Sehat

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, anak-anak tidak lepas dari aktivitas jajan. Hal ini tentu harus

\* Marhaeni Fajar Kurniawati, [marhaeni.akbar@gmail.com](mailto:marhaeni.akbar@gmail.com)

dikontrol agar tidak berkembang menjadi kebiasaan jajan sembarangan yang tidak sehat. Kebiasaan jajan sembarangan sangat berbahaya karena dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada anak seperti kegemukan atau obesitas, kerusakan gigi dan anak rentan sakit. Selain itu, anak pun berisiko menjadi hiperaktif dan pemilih makanan.

Peran sekolah dan guru sangat besar dalam pembelajaran hidup sehat pada anak. Sekolah berperan dalam memberikan komitmen untuk membuat regulasi yang mendukung program makanan jajanan sekolah yang sehat. Guru dan sekolah dapat membiasakan makanan sehat bergizi seimbang, membawa bekal dan sekolah dapat membuat jadwal makan bersama dengan menu sehat gizi seimbang dan bervariasi. Guru berperan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan akan jajanan sehat dan aman.

Pemerintah mendorong bahwa sejak masa pendidikan usia dini, siswa telah diberikan pemahaman dan praktik sederhana untuk berperilaku sehat dan makan makanan sehat. Pada pendidikan anak sekolah dini guru didorong untuk membuat aktivitas dengan anak, dengan tema bahaya jajan sembarangan melalui: bercerita/dongeng, memutar film, bermain peran dan permainan interaktif.

Cara lainnya adalah memperkenalkan jenis-jenis jajanan sehat dan bergizi pada anak sejak usia dini. Perkenalan anak dengan jenis jajanan sehat bisa dilakukan dengan berbagai metode yang menyenangkan bagi anak misalnya membuat model makanan, bermain peran, mencocokkan gambar dan sebagainya. Materi atau bahan ajar juga dapat dibuat bersama antara guru dan murid. Membuat materi/bahan ajar bersama akan melatih kemampuan motorik dan daya kreatif anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pemberdayaan perlu dilakukan dengan target sasaran guru pendidikan anak sekolah dini atau guru taman kanak-kanan (PAUD/TK). Sekolah sasaran yang dipilih adalah Taman Kanak-kanak TK/ Paud Nurul Ibadah Banjarmasin Kalimantan Selatan. Anak TK biasa membawa bekal sendiri atau membeli jajan dikantin sekolah.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa sekolah telah memahami bahwa materi jajanan sehat penting disampaikan pada siswa. Sekolah juga telah mengupayakan agar anak mengkonsumsi jajanan sehat dan lingkungan sekolah juga sehat. Permasalahannya adalah bahwa sekolah sasaran belum memiliki materi tentang jajanan sehat untuk anak yang menarik dan menyenangkan.

Sejauh ini siswa hanya diberikan pemahaman saja tentang jajanan sehat/tidak sehat, namun belum menggunakan media pembelajaran yang menarik misalnya puzzle, food model sederhana, gambar dan sebagainya. Sekolah juga memerlukan arahan untuk menempatkan

materi tentang jajanan sehat pada konten atau muatan belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan solusi yang dapat dilakukan untuk menciptakan pengajaran jajanan sekolah yang interaktif dan menarik bagi siswa, adalah sebagai berikut ini.

- a. Sekolah belum mendapatkan pelatihan tentang jajanan sehat, kantin dan lingkungan sekolah yang sehat. Solusi yang diberikan adalah bahwa sekolah (guru dan kantin sekolah) perlu diberi pelatihan tentang jajanan, kantin dan lingkungan sekolah yang sehat.
- b. Topik jajanan sehat belum terdapat pada materi belajar siswa. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan materi jajanan sehat yang dimiliki oleh Tim dari hasil penelitian sebelumnya. Materi tersebut dapat diadopsi oleh sekolah.

Atas dasar itulah kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa UNISKA MAB Banjarmasin dengan tema "Bahaya Jajan Sembarangan Di Kalangan TK / Paud" yang dilaksanakan pada hari Kamis 21 Desember 2023 yang diikuti oleh anak-anak TK/ Paud Nurul Ibadah Banjarmasin Kalimantan Selatan.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan jasa pihak ketiga dengan memakai boneka bernama Aluh dan sebagai penggerak boneka nya (badut) adalah Evi sebagai media untuk berkomunikasi dengan anak-anak TK/Paud, hal ini dilakukan agar penyampaian pesan lebih cepat diserap oleh anak-anak usia dini.

## **HASIL**

Kegiatan ini dilaksanakan pada salah satu sekolah TK/Paud yang ada di Banjarmasin, dengan menggunakan media Badut dan boneka serta peran serta guru-guru pada sekolah tersebut dan juga opening dari Dosen Uniska yakni Ibu Marhaeni yang memberikan sedikit edukasi terkait jajan sehat agar tidak jajan sembarangan.

Sampai dengan saat ini siswa TK/PAUD biasanya hanya diberikan pemahaman tentang jajanan sehat/tidak sehat, tetapi belum menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti puzzle, food model, video animasi, gambar dan sebagainya.

Sebagai bagian dari evaluasi dan keberlanjutan program, program pemberdayaan masyarakat harus mampu menjadikan pihak sekolah meneruskan atau menindaklanjuti program secara mandiri dan masuk dalam kurikulum. Perlu juga diadakan kegiatan pendidikan

gizi di sekolah baik secara langsung ke siswa sekolah maupun melalui edukasi kepada guru di sekolah guna memberikan pengetahuan terkait gizi anak usia sekolah.

Oleh sebab itu dalam salah satu program dan metode pelaksanaan program terdapat materi pelatihan pembuatan media belajar yang interaktif. Harapannya adalah setelah program selesai, sekolah dapat menindaklanjuti dengan kemampuan merancang materi belajar yang menarik, edukatif dan interaktif.



**Gambar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## **KESIMPULAN**

Siswa TK/PAUD adalah generasi yang nantinya menentukan masa depan bangsa Indonesia. Makanan yang sehat menjadi salah satu faktor utama penentu kualitas hidup generasi penerus bangsa ini. Namun, jajanan yang sehat di sekolah belum mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, pemerintah, orangtua, maupun masyarakat secara umum.

Program pemberdayaan ini telah mengidentifikasi berbagai kendala terbatasnya perhatian terhadap jajanan sehat di sekolah dan memberikan alternatif solusi melalui pelatihan dan workshop yang diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program diukur melalui luaran yang dicapai. Luaran yang dihasilkan dari program

ini adalah (1) materi jajanan sehat dimasukkan dalam materi ajar siswa TK B; dan (2) model pembelajaran interaktif tentang jajanan sehat untuk siswa TK/PAUD; dan (3) terdapat peningkatan signifikan akan pengetahuan guru akan jajanan dan kantin sehat.

Untuk menjaga agar luaran dari program ini dapat berkelanjutan maka akan dilakukan tiga hal. Pertama, hasil pelatihan dapat ditindaklanjuti dalam kurikulum dan perencanaan program makanan sehat. Kedua, materi dari tim pengusul diserahkan kepada sekolah untuk digunakan dalam belajar siswa di sekolah. Ketiga, guru dapat mengembangkan sendiri media belajar bagi siswa melalui proses pendampingan dari Tim Pelaksana. Sebagai bagian dari evaluasi dan keberlanjutan program, program pemberdayaan masyarakat harus mampu menjadikan pihak sekolah meneruskan atau menindaklanjuti program secara mandiri. Oleh sebab itu dalam salah satu program dan metode pelaksanaan program terdapat materi pelatihan pembuatan media belajar yang interaktif. Harapannya adalah setelah program selesai, sekolah dapat menindaklanjuti dengan kemampuan merancang materi belajar yang menarik, edukatif dan interaktif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Almatsier Sunita. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. (2010). Gizi Dalam Daur Ulang. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Proverawati Atikah dan Erna Kusuma Wati. (2011). Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media.
- Cakrawati Dewi .& Mustika NH. (2014). Bahan Pangan, Gizi, Dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Cha-cha. (2013). Makanan Cepat Saji. Dipetik April 16, 2019, dari <https://www.liputan6.com:https://www.liputan6.com/health/read/768740/10-makanan-cepat-saji-yang-nggak-bagusbuat-kesehatan>
- Darajat Zakiah. (1995), Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri. (2014). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2019). Pedoman Penulisan Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember